

Manajemen Edukasi Pendidikan Agama oleh Pemerintah Gampong Cucum melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Peningkatkan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi

Ira Octavia

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: 190206039@student.ar-raniry.ac.id

Muslem

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: muslem@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v3i1.2170

Abstract

Gampong administration is carried out by people who have been trusted by the community both to lead and take care of all the interests of the gampong. In addition to being responsible for the administration of the gampong, the gampong government is assisted by gampong officials who are also tasked with organizing religious, customary, cultural activities and driving educational and economic programs for the gampong. Gampong community activities, especially in Aceh, cannot be separated from the religious and cultural values in them, one of which is the celebration of the Prophet's Birthday. In the perspective of the Cucum village community, the level of success of the event is assessed from the programs and activities included in the celebration of the Prophet's birthday. The programs and activities that are filled are expected to be able to reflect religious, cultural and customary values in the region, as well as being able to improve the level of education and the village economy. For this reason, the Gampong Cucum government held a competition entitled "Sholeh Children Festival". This festival is a forum for the people of Cucum village to fill the birthday celebration with various kinds of special competitions for children. Simultaneously with the festival, UIN Ar-Raniry students collaborated with the Gampong Government to be involved in sparking and carrying out types of activities at the Sholeh Children Festival. Several competition activities were carried out with the aim of increasing the knowledge and creativity of Cucum village children, namely speech contests, call to prayer, coloring, collages, congregational prayers, nasyid, quizzes, memorizing short letters, tartil, ranking one and marhaban. This type of competition was chosen in accordance with routine religious education activities for children carried out through the Gampong Cucum Government. In this routine activity, the children of Gampong Cucum are educated in the science of reciting, counting, writing and reading. These activities are routinely received by the children in Gampong Cucum from noon to evening. In its implementation, both the Sholeh Children's Festival activities and routine religious education

are linked and benefit one another. Children are increasingly motivated in participating in routine religious education as preparation for competitions so that children's interest in learning and knowledge is increasing. On the other hand, the children were more creative and confident in participating in the competition because the preparation was sufficiently mature through routine religious education.

Keywords: *Government village; knowledge; creativity; pious children festival; routine religious education*

Abstrak

Pemerintahan gampong dilaksanakan oleh orang-orang yang telah dipercaya oleh masyarakat baik untuk memimpin maupun mengurus segala kepentingan gampong. Selain bertanggung jawab terhadap administrasi gampong tersebut, pemerintahan gampong dibantu oleh perangkat gampong juga bertugas menyelenggarakan kegiatan agama, adat, budaya serta menggerakkan program-program pendidikan dan ekonomi gampong tersebut. kegiatan masyarakat gampong khususnya di Aceh tidak lepas dari nilai keagamaan dan kebudayaan yang ada di dalamnya, salah satunya adalah perayaan Maulid Nabi. Dalam perspektif masyarakat gampong Cucum, tingkat kesuksesan acara dinilai dari program dan kegiatan yang diisi dalam perayaan maulid nabi tersebut. Program dan kegiatan yang diisi diharapkan mampu mencerminkan nilai agama, budaya dan adat di wilayah tersebut, serta mampu meningkatkan taraf pendidikan dan ekonomi gampong. Untuk itu, Pemerintah gampong Cucum mengadakan perlombaan bertajuk “Festival Anak Sholeh”. Festival ini menjadi wadah bagi masyarakat gampong Cucum untuk mengisi perayaan maulid dengan berbagai macam perlombaan khusus anak-anak. Bersamaan dengan festival tersebut, mahasiswa UIN Ar-Raniry berkolaborasi dengan Pemerintahan Gampong untuk terlibat dalam mencetuskan dan melaksanakan jenis-jenis kegiatan dalam Festival Anak Sholeh. Beberapa kegiatan perlombaan dilakukan dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan kreativitas anak-anak gampong Cucum yaitu lomba pidato, adzan, mewarnai, kolase, sholat berjamaah, nasyid, cerdas cermat, menghafal surat pendek, tartil, rangking satu dan marhaban. Jenis perlombaan ini dipilih sesuai dengan kegiatan rutin pendidikan agama untuk anak-anak yang dilaksanakan melalui Pemerintahan Gampong Cucum. Dalam kegiatan rutin tersebut, anak-anak Gampong Cucum dididik untuk ilmu mengaji, menghitung, menulis dan membaca, kegiatan tersebut rutin diterima oleh anak-anak di gampong Cucum mulai dari siang sampai sore hari. Dalam pelaksanaannya, baik kegiatan Festival Anak Sholeh dan pendidikan agama rutin memiliki keterkaitan dan keuntungan satu sama lain. Anak-anak semakin termotivasi dalam mengikuti pendidikan agama rutin sebagai persiapan perlombaan sehingga minat belajar dan pengetahuan anak-anak semakin meningkat. Dilain sisi, anak-anak semakin kreatif dan percaya diri dalam mengikuti lomba karena persiapan yang cukup matang melalui pendidikan agama rutin.

Kata Kunci: *Pemerintah gampong cucum; pengetahuan; kreativitas; festival anak sholeh; pendidikan agama rutin*

A. Pendahuluan

Didalam sebuah gampong sudah tentu terdapat pemerintahan di dalamnya, di dalam kegiatan masyarakat pemerintah gampong sangat berperan penting dalam mengatur dan mengelola segala sesuatu yang bersangkutan dengan masyarakat dalam segala kegiatan yang ada didalamnya dalam melayani masyarakat serta membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat. Salah satunya seperti merayakan hari maulid dimana pemerintah gampong berperan penting dalam kegiatan-kegiatan islam di gampong Cucum, hal itu juga sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang ada di gampong Cucum, apabila pemerintah gampong berperan aktif dalam kegiatan masyarakat di dalamnya pun ikut berpartisipasi.

Pemerintahan gampong tidak semata-mata memiliki jabatan di dalam masyarakat tetapi adalah orang-orang pilihan yang telah dipercayai oleh masyarakat gampong, besar harapan masyarakat gampong terhadap pemerintahan gampong agar dapat membangun dan mengelola segala hal yang ada di gampong dapat berjalan dengan lancar.

Berikut macam-macam lembaga adat yang ada di Aceh diantaranya majelis adat aceh, Imeum Mukim, Imeum Chik, Keuchik, Tuha Peut, Tuha Lapan, Imum Meunasah, Keujreun Blang, Panglima Laot, Pawang Glee, Peutua Seuneubok, Haria Peukan, Syah Banda¹

Pada dasarnya pengetahuan dan kreativitas pada anak dapat dilatih dan dikembangkan, oleh karena itu berbagai kegiatan dapat dilakukan untuk membantu perkembangan anak, hal ini yang menjadi fokus utama kita, selain orang tua dirumah dan guru di sekolah, masyarakat sekitar lingkungan sang anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan sang anak, oleh sebab itu pemerintah gampong melakukan kegiatan yang mendidik di dalam gampong Cucum dengan selalu memantau perkembangan anak dan membuat berbagai kegiatan yang menarik, sehingga anak-anak tertarik dalam belajar dan melakukan kegiatan atau hal baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sang anak.

Pendidikan dalam keluarga merupakan merupakan pendidikan yang pertama dan utama, oleh sebab itu di dalam pendidikan keluarga diharapkan dapat mencetak anak yang mempunyai kepribadian baik yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan berikutnya. Pendidikan dalam keluarga merupakan fundamental atau dasar pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga

¹ Mulyadi Nurdin, *Legalitas Lembaga Adat Dalam Sistem Hukum Nasional Di Aceh*, Vol. 6, No. 1. Politica, 2019. hlm. 93.

menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di lingkungan sekolah maupun didalam masyarakat.²

Pendidikan sangat berperan penting bagi anak, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan bakat dan kreativitas bagi seorang anak baik berupa bimbingan, latihan ataupun motivasi. Upaya pembelajaran dapat dilakukan dengan mempelajari ilmu dari berbagai sumber, baik dari buku, pengalaman, nasihat dari orang tua, dan cobaan yang kita hadapi. Pendidikan yang kita berikan kepada anak seharusnya dapat mengembangkan karakteristik anak sehingga anak menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Anak adalah amanah yang dititipkan dari Allah kepada kita untuk di rawan dan dididik untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Anak dapat menjadi penolong bagi orang tua di akhirat kelak. Akan tetapi, anak juga dapat menjadi penghalang bagi orang tua untuk masuk surga jika orang tua gagal mendidik anaknya menjadi insan yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT. Upaya untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang bertakwa tidaklah mudah karena ada beberapa tantangan yang akan dihadapi, terutama di lingkungan sekitar. Salah satu hal yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan keteladanan dalam mengimplementasikan Al-qur'an dan sunnah Rasul di dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih anak untuk menjadi generasi yang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan perintah Allah dalam Al-qur'an dan sunnah Rasulullah.³

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati. Metode kualitatif berusaha mendapatkan informasi dari individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Ilmu pengetahuan ilmiah harus memenuhi tiga syarat yaitu: (1) sistematis, adalah kesatuan teori yang tersusun dengan satu sistem; (2) objektif atau dikatakan pula sebagai intersubjektif, adalah teori tersebut terbuka untuk diteliti oleh orang

² Henni Sukmawati, *Tripusat Pendidikan*, Vol. 2, No. 2. Jurnal Pilar, 2013, hlm. 180.

³ Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 1-4.

lain/ahli lain sehingga hasil penelitian bersifat universal; dan (3) dapat dipertanggungjawabkan, adalah mengandung kebenaran yang bersifat universal.⁴

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah dengan berdasarkan data-data yang jelas. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Pemerintah Gampong Cucum Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Kreativitas Anak Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah:

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan selanjutnya ialah Wawancara, wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti atau informan atau subjek penelitian, selanjutnya peneliti menggunakan teknik Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran nyata untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya peneliti juga menggunakan teknik Dokumentasi, dokumentasi dapat berupa bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.⁵

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan Mendidik dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Gampong Cucum

Kata pendidikan dalam bahasa indonesia lebih mengacu kepada nilai dan aktivitas yang lebih luas, tidak hanya mengatur proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga mengaju kepada berbagai macam aktivitas, mulai dari sifat yang produktif-material sampai kreatif-spiritual, mulai dari proses meningkatkan pengetahuan teknis (skill) sampai pada pembentukan kepribadian yang kokoh dan integral. Sebuah kegiatan yang mampu mengembangkan karakter anggotanya. Pendidikan mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 7.

⁵ Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (2011).

penanaman nilai, pengembangan budi pekerti yang baik, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dll.⁶

Sebagai makhluk individu, manusia mengalami proses perkembangan kecakapan dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku di dalam masyarakat. Sering pula potensi-potensi individu manusia digolongkan menjadi dua, yaitu potensi rohani (pikir, cipta, rasa, dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan). Melalui proses sosial yang terjadi dalam pendidikan dan masyarakat, seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terorganisasi, misalnya sekolah sehingga mampu mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Perkembangan manusia berbeda pada setiap individu. Bisa saja seseorang memiliki kelebihan pada satu sisi, namun memiliki kekurangan pada sisi lainnya. Muhadjir mengatakan secara tradisional individu anak menerima dari orang dewasa. Kini banyak informasi yang dapat diperoleh dari surat kabar, majalah, radio, televisi buku bacaan, internet dan lain-lain. Material, pengetahuan orang jadi beragam sekali profilnya. Raga profil pengetahuan yang dimiliki seseorang mungkin merupakan hasil dari proses tumbuh berkembangnya dalam lingkungan atau hasil dia belajar, sekolah dan mungkin juga hasil pengayaan yang implisit dalam pengetahuan.⁷

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak orang dewasa juga ikut berpartisipasi dan mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan pada anak dan mencari solusi dalam hal mengembangkan kreativitas pada anak, kreativitas dalam berbagai bentuk selalu akan dibutuhkan dalam agar menjadikan hidup lebih baik dan bermakna. Hasrat manusialah yang menyebabkan proses kreatif seorang tidak pernah berhenti. Kreativitas dibutuhkan oleh setiap orang termasuk anak usia dini, agar hidup mereka dapat lebih bervariasi, dinamis, serta menyenangkan. Potensi kreatif telah dibawa setiap manusia melalui blue prinoleh skema cara berpikir yang diberikan oleh tuhan. Saat manusia dilahirkan maka berbagai kebutuhan hidup harus dipenuhi, dan untuk mewujudkan semua kebutuhan itu manusia harus berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang berguna dalam dirinya.⁸

⁶ Doni Koesoema, Pendidikan Karakter. (Jakarta: PT Ggramedia, 2010) Hal 61

⁷ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) Hal 7

⁸ Yuliana Nurani Dkk, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 2.

Beberapa kegiatan pendidikan yang diterima oleh anak-anak di gampong Cucum antara lain belajar mengaji, menghitung, menulis dan membaca, kegiatan tersebut rutin di terima oleh anak-anak di gampong Cucum pada saat siang sampai sore hari. Belajar mengaji biasanya dilakukan di meunasah dan di pesantren atau dirumah tengku yang ada di desa Cucum tersebut, anak-anak yang belajar biasanya antara kisaran pendidikan SD sampai SMP.

Sedangkan kegiatan calistung rutin dilakukan oleh anak-anak KPM sebagai salah satu program mereka juga yaitu mencerdaskan dan membantu proses belajar anak-anak di Gampong Cucum, anak-anak di Gampong Cucum sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan bahkan mereka datang setiap harinya untuk menerima ilmu, pembelajaran yang diberikan pun berbeda-beda setiap jenjang pendidikan mereka, anak-anak kelas 1-3 SD biasanya mereka cenderung lebih senang bermain maka dalam memberikan materi pengajar dituntut lebih kreatif dalam memberikan materi salah satunya mengajar menggambar, mewarnai, dan kolase supaya anak-anak tidak bosan dalam belajar.

Begitu pula dengan jenjang pendidikan kelas 4 SD sampai SMP, mereka juga butuh perhatian lebih dalam belajar, biasanya anak-anak di gampong Cucum lebih senang belajar Matematika, hal ini adalah salah satu kelebihan dari mereka bahwa anak-anak di gampong Cucum sangat aktif dan mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak hanya itu mereka sangat antusias dalam mengerjakan tugas matematika bahkan setelah jam belajar telah usai pun anak-anak masih meminta Pekerjaan Rumah atau biasa disebut dengan PR. Pada dasarnya anak-anak di gampong cucum bukan hanya menyukai pelajaran Matematika saja tetapi mereka menyukai pelajaran lain hanya saja anak-anak ini lebih menguasai pelajaran hitung menghitung. Ada juga beberapa metode pelajar yang masih belum mereka kuasai salah satunya dalam bagi membagi, tidak sulit dalam mengajarkan anak-anak di gampong Cucum karena mereka mudah memahami pembelajaran asalkan sebagai pengajar pandai dan sabar dalam menjelaskan materi pembelajaran.

Tidak hanya dalam materi pembelajaran anak-anak gampong Cucum juga dituntut untuk kreatif dalam belajar antara lain: pidato, azan, mewarnai, kolase , sholat berjamaah, nasyid, cerdas cermat, menghafal surat pendek serta tartil.

Membuat naskah pidato, hal juga tidak lepas dari bantuan orang tua dirumah mereka, orang tua dari anak-anak gampong Cucum juga ikut berpartisipasi dalam membantu anak mereka mempersiapkan pidato, setelah mendapatkan materi pidato anak-anak dilatih lagi cara pembawaan, mimik muka, dan kelancaran dalam berpidato oleh mahasiswa KPM setiap harinya di meunasah Cucum. Selanjutnya adzan anak-anak di gampong Cucum pada dasarnya

memang sudah menghafal dan lancar dalam melantunkan azan tetapi mereka masih kurang di dalam pelafalan dan tajwid nya, hal ini lah yang harus dilatih setiap harinya oleh mahasiswa KPM.

Mewarnai dan Kolase sama-sama membutuhkan kesabaran dan ketelitian, dal ini sangat membutuhkan kemampuan untuk berpikir kreatif, anak-anak yang mendapatkan pelatihan ini biasanya dari jenjang TK/PAUD sampai SD kelas 3. Melatih kesabaran sangat dibutuhkan oleh anak-anak karena dalam perkembangannya hingga dewasa nanti anak-anak dituntut untuk dapat mengontrol diri dan dapat berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, maka dari itu melatih dan mengontrol emosi anak sangat diperlukan sejak dini untuk mempersiapkan mental anak pada nantinya.

Selanjutnya anak-anak juga dilatih untuk dapat sholat berjamaah dengan benar dan baik, serta anak-anak juga dilatih untuk dapat menjadi imam. Sholat adalah kewajiban kita sebagai umat islam, dan juga sholat merupakan rukun islam yang kedua. Untuk itu anak-anak dituntut untuk dapat mengerjakan sholat dengan pelafalan niat dan doa yang benar, karena sampai mereka dewasa pun mereka anak tetap mengerjakan sholat dan sebisanya pelatihan sholat ini tidak akan mereka lupai sampai mereka dewasa nanti.

Kemudian Nasyid, nasyid adalah salah satu seni islam yang membutuhkan kreativitas dalam mengerjakannya, nasyid biasanya adalah lantunan syair atau nyanyian yang bercorak keislaman, biasanya lantunan nya mengandung nasehat-nasehat yang baik, kisang para nabi dan rasul, memuji keagungan Allah SWT. Biasanya nasyid dinyanyikan berkelompok dan hanya diiringi oleh gendang, tetapi dengan berkembangnya zaman nasyid juga dapat diiringi dengan karaoke. Di gampong Cucum terdapat empat lorong yaitu, lorong Lampong Cot, lorong Lampong Jira, lorong Lampoh Out dan lorong Lampoh Putra, dari setiap lorong tersebut anak-sudah sudah memiliki satu grup masing-masing per lorong yaitu, grup laki-laki dan grup perempuan. Dalam melantunkan nasyid anak-anak di gampong Cucum sangat membutuhkan pelatihan dalam membimbing lirik, irama serta gerakan mereka dalam pembawaan nasyid.

Selanjutnya ada cerdas cermat, yaitu anak-anak dituntut untuk dapat berfikir cepat dan tepat dalam menjawab pertanyaan, hal ini juga membutuhkan kreativitas dalam menjawab pertanyaan mereka tidak hanya dapat menghafal tetapi juga harus dapat menjelaskan jawaban yang telah dijawab sebelumnya. Pelatihan seperti ini sangat membantu anak-anak dalam belajar karena persaingan yang ketat membuat anak-anak lebih rajin dan giat belajar. Selanjutnya ialah menghafal surat pendek dan tartil, di gampong Cucum kebanyakan anak-anak sudah banyak yang menghafal surat pendek mulai dari lima ayat sampai 15 ayat lebih,

Manajemen Edukasi Pendidikan Agama oleh Pemerintah Gampong Cucum melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi

dengan cara menghafal yang berbeda-beda sehingga pengajar dituntut kreatif dalam membantu anak-anak untuk memperbaiki lantunan huruf, tajwid, dan panjang pendeknya dalam menghafal surah. Sama halnya dengan tartil anak-anak dituntun membaca Al-qur'an secara pelana dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Ketelitian sangatlah diperlukan dalam membaca Al-qur'an bukan hanya sekedar membacanya saja.

Berikut penulis mencantumkan beberapa gambar kegiatan mendidik untuk mempersiapkan anak-anak dalam mengikuti lomba Festival Anak Sholeh:

Dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak di gampong Cucum sangat antusias dalam



Gambar 1. Belajar Cerdas Cermat



Gambar 2. Belajar Pidato

mengikuti pembelajaran dan sangat terampil/kreatif dalam mengerjakan berbagai kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari didikan orang tua, guru di sekolah, guru mengaji, serta mahasiswa KPM yang telah mengajari anak-anak gampong Cucum, walaupun sebenarnya anak-anak gampong Cucum sudah memiliki bakat dan minat belajarnya sendiri tetapi bimbingan dan perhatian tetap harus terus diperhatikan oleh orang tua dan seluruh pemerintah gampong Cucum.

Peran Pemerintah Gampong Cucum dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Mempelajari Maulid Nabi

Pemerintah gampong sangat berperan penting dalam dalam menggerakkan berbagai macam kegiatan di masyarakat, kegiatan masyarakat gampong tidak lepas dari kebudayaan yang ada di dalamnya antara lain perayaan Maulid Nabi, keberhasilan kemeriahan maulid nabi tidak terlepas dari pemerintah gampong yang pandai dalam mengelola dan memanage kegiatan tersebut, terutama keuchik gampong Cucum yang dangat aktif dan mau terjun langsung ke lapangan dalam menyukseskan berbagai acara yang diselenggarakan di gampong Cucum tersebut, keberhasilan tersebut juga tidak lepas dari dukungan pihak lainnya.

Ketidakdisiplinan dan kedisiplinan dapat menjadi panutan bagi orang lain. Jika semua lingkungan kerja disiplin, maka bawahan juga ikut disiplin. Akan tetapi, jika lingkungan kerja tidak disiplin maka bawahan juga akan ikut tidak disiplin. Sangat sulit bagi lingkungan kerja yang tidak disiplin bila ingin menerapkan kedisiplinan pada masyarakat, karena lingkungan kerja akan menjadi panutan (teladan bagi masyarakat).⁹

Sebelum perayaan maulid nabi dilakukan biasanya pemerintah gampong Cucum juga sering melakukan kegiatan Festival Anak Sholeh setiap tahunnya. Kegiatan Festival Anak Sholeh ini sudah berjalan lima tahun, hal ini menandakan bahwasanya gampong Cucum sangat antusias dalam menyambut hari maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Festival Anak Sholeh sangatlah bermanfaat disamping dapat memeriahkan kegiatan maulid nabi tetapi di dalam kegiatan tersebut juga melatih pengetahuan anak, pengembangan kepribadian anak dan memotivasi anak untuk terus belajar kedepannya, karena kegiatan ini akan terus dilakukan untuk tahun-tahun kedepannya.

Dalam kehidupan ini, kita selalu memerlukan orang lain. Jika, kita hidup harus tolong-menolong dan bekerja sama untuk melakukan kebaikan. Kerja sama dilingkungan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan yang berat disebut gotong royong, pekerjaan berat akan menjadi ringan apabila dikerjakan bersama-sama.¹⁰

Berikut beberapa kegiatan dalam Festival Anak Sholeh antara lain: pidato, azan, mewarnai, colase, sholat berjamaah, nasyid, cerdas cermat, menghafal surat pendek, tartil, rangking satu, marhaban. Beberapa fasilitas yang di persiapkan oleh pemerintah gampong Cucum selama satu minggu yaitu: teratak, tenda, kursi, serta kue/makanan dan minuman panitia.

⁹Tabrani Rusyan, *Membangun Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) Hal 144

¹⁰ Tim Smart Center, *Sukses Ulangan SD Kelas 2*. (Jakarta Selatan: PT. Wahyu Media, 2009) Hal 75

Manajemen Edukasi Pendidikan Agama oleh Pemerintah Gampong Cucum melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi

Berikut beberapa foto kegiatan Festival Anak Sholeh di Gampong Cucum:

Seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya seluruh kegiatan tersebut sudah dilatih



Gambar 1. Lomba Kolase



Gambar 2. Lomba Pidato

sebelumnya dengan persiapan yang matang sehingga acara Festival Anak Sholeh dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan. Tidak hanya kegiatan anak-anak saja didalam perayaan Festival Anak Sholeh juga ikut berkecimpung para ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan acara yaitu marhaban, biasanya marhaban ditampilkan per grup, dalam satu grup terdapat 6 sampai 10 orang, grup tersebut merupakan perwakilan dari masing-masing lorong. Dengan adanya aktivitas harapan dari pak Keuchik gampong Cucu yaitu dengan adanya kegiatan ini maka kita dapat melihat bakat-bakat baru yang dapat ditampilkan didalam maupun diluar daerah nantinya hingga mendapatkan penghargaan yang dapat membanggakan gampong Cucum.

Semua masyarakat gampong Cucum sangat berantusias dalam merayakan acara Festival Anak Sholeh, serta kinerja dari panitia yang sangat baik dan dapat bekerja membuat acara tersebut dapat berjalan lancar. Karena acara Festival Anak Sholeh ini adalah sebagian besar meliputi berbagai macam perlombaan, tentu saja di akhir acara ada pembagian hadiah dan penghargaan yang buat anak-anak di gampong Cucum dapat lebih bersemangat, tidak hanya yang menang saja yang mendapatkan hadiah, tetapi bagi anak-anak yang tidak juara pun juga mendapatkan hadiah yaitu sama-sama mendapatkan hadiah buku, pulpen dan penggaris, yang membedakannya hanyalah jumlah yang diberikan, tentu jumlah hadiah yang mendapatkan juara satu lebih banyak dari juara kedua dan begitulah seterusnya. Fungsi diberikan juga hadiah untuk anak-anak yang tidak mendapatkan juara adalah agar anak-anak tersebut tidak putus semangat dan terus belajar lagi untuk kedepannya.

C. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang peneliti lakukan di desa Cucum dapat disimpulkan bahwa pemerintah gampong Cucum sangat berperan penting dalam segala kegiatan yang ada di masyarakat terutama dalam program mendidik dan mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan Festival Anak Sholeh yang memang setiap tahun dilakukan sejak 5 tahun kebelakang ini, kegiatan seperti ini sangatlah bermanfaat bagi anak-anak dan seluruh masyarakat, dengan acara-acara seperti ini dapat lebih menyatukan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan positif seperti ini serta membuat kekompakan antara panitia dengan panitia, peserta lomba dan seluruh masyarakat.

Dalam mengembangkan kreativitas pada anak, orang dewasa juga ikut berpartisipasi dan mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan pada anak dan mencari solusi dalam hal mengembangkan kreativitas pada anak, kreativitas dalam berbagai bentuk selalu akan dibutuhkan agar menjadikan hidup lebih baik dan bermakna. Dengan adanya Festival Anak Sholeh setiap tahunnya diharapkan motivasi anak dalam belajar pun setiap tahunnya akan terus meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Pendidikan karakter mengembangkan karakter anak yang islam*. Jakarta: PT bumi aksara, 2016.
- Center, Tim Smart. *Sukses Ulangan SD Kelas 2*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Nurani, Yuliana. *Memacu Kreativitas melalui Bermain*. Rawamangun: Bumi Aksara, 2020.
- nurdi, mulyadi. "legalitas lembaga adat dalam sistem hukum nasional di aceh." *politica*, 2019: 1-111.
- Raharjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian kualitatif." *Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs*. UIN Maliki Malang, 2011.
- Rusyan, Tabrani. *Efektivitas Kinerja Kepala Desa*. Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2009.
- Triwianto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wati, Henni Sukma. "Tripusat Pendidikan." *Jurnal Pilar*, 2013.